

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Agar..penelitian ini membuahkann hasil..objektif, sistematis, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan metode akurat penelitian. Metode yang digunakan dalam peneltian ini yakni analisis komparatif (*analytical comparative method*) yaitu mendeskripsikan kontruksi penafsiran khusyu' dari kedua penafsir tersebut lalu dianalisa, dan penulis akan mencari letak persamaan juga perbedaan dari kedua penafsir ini. Langkah-langkah”penyusunan skripsi ini sebagai berikut;

#### A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan”jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan..data dan informasi dengan bantuan macam literatur yang terdapat di perpustakaan, seperti kitab, buku,,tesis, skripsi, dan beberapa artikel jurnal”dan sebagainya.<sup>1”</sup>

Adapun pendekatannya penulis menggunakan”pendekatan kualitatif yakni suatu langkah menganalisa data secara terus menerus dari awal hingga akhir dengan pola induktif yang mempunyai makna tersendiri dalam”penelitian.<sup>2”</sup> Dikatakan sebagai pendekatan kualitatif yakni data-data yang diperolehnya menggunakan cara tekstual dan bersifat dokumentatif sehingga di perlukan upaya seperti mengumpulkan bahan bacaan baik buku-buku, artikel, berbagai tesis dan lain sebagainya agar penelitian yang digunakan lebih akurat sehingga dengan mudah dapat menjawab rumusan masalah yang terkesan kompleks.

#### B. Setting Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan mengenai *setting* (lokasi dan waktu) yaitu di perpustakaan kampus IAIN kudus dan perpusda Kudus sendiri, mengenai waktu penulis sudah merintis kepenulisannya sejak pertengahan tahun tepatnya bulan Juni 2020 dan tidak mengenal waktu. Melihat dari lokasi

---

<sup>1</sup> Kusroni, “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur’an,” *Jurnal Kaca* Vol. 9, No. 1 (2019), 87-104.

<sup>2</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Media Interprise, 2010), 25.

penelitian tersendiri jarak penulis dengan kepustakaan sangat strategis dan dianggap sangat menguntungkan penulis itu salah satu sisi peluang penulis guna mempermudah menyelesaikan skripsinya, karena jarak rumah dan kampus cukup strategis sehingga bimbinganpun *enjoy* dan tidak memakan banyak biaya. Melihat dari situasi dan kondisi lingkungan, kita orang hidup di Negara yang memiliki dua iklim jadi sangat wajar kalau kepanasan dan kehujanan itu bukan lagi menjadi rintangan penulis apalagi di akhir tahun dan penghujung tahun seperti ini.

Sedangkan waktu penelitian adalah situasi dimana penulis butuh banyak inspirasi dan waktu itulah yang digunakan penulis saat berekspresi, kreasi, dan berimajinasi tepatnya ketika malam tiba sekitar pukul 02.00 WIB. Pagi harinya penulis gunakan untuk membaca artikel, jurnal, e-book dan lain sebagainya. Itulah mengapa”pentingnya *setting* penelitian digunakan yaitu untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpula hasil penelitiannya sesuai dengan konteks ruang dan”waktu.

### C. Subyek Penelitian

Penulis menggunakan fasilitas agar data-data yang penulis butuhkan mudah dan cepat terkumpul, seperti pengumpulan data berupa *library research* yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti seperti mengasah informasi dari berbagai literatur, mengolah dan memahami jenis-jenis eksperimen. Teknik yang digunakan penulis adalah dokumentasi, sehingga dokumen atau catatan yang menjadi sumber data utama, sedangkan isi catatan sebagai subyek penelitian.<sup>3</sup>

### D. Sumber Data

Umumnya”sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber”sekunder. Al-Qur’an dan kitab tafsir al-Azhar dijadikan penulis sebagai sumber primer. sedangkan terjemahan,.beberapa buku, artikel, skripsi, tesis, ataupun benda-benda yang sekiranya penting untuk dijadikan

---

<sup>3</sup> Suharsimi dan Arikunto, “Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

informasi maupun tambahan sesuai tema tersebut maka penulis jadikan sebagai sumber sekundernya.<sup>4</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dari *online* maupun *offline*. Seperti halnya mengakses webside books, google.co.id, scholar.google.co.id, sinta, ristekbrin.go.id, portalgaruda.or, oneseach.id, dan *digital library* beberapa Universitas merupakan langkah-langkah *online* yang dilakukan penulis. Sedangkan berkunjung ke perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus dan perpustakaan daerah kabupaten Kudus adalah bentuk upaya dari penulis mengumpulkan data.

Penulis memperoleh data dengan cara mengelompokkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *khusyu'* terlebih dahulu baik dari segi makna maupun istilahnya. kemudian mengamati dan meneliti apa yang dimaksudnya semantik, sinkronig, diagronik, sintagmatik, dan paradigmatic. Selanjutnya membandingkan dengan tafsir al-Azhar milik Buya Hamka. Sehingga terciptalah korelasi makna *khusyu'* yang terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri dengan terhadap pemikiran orientalis melalui pendekatan semantiknya Toshihiko Izutsu dan Buya Hamka.

Fungsi dan manfaat yang dapat dipetik untuk keperluan analisis ini bagi individu yaitu meningkatkan wawasan ilmiah masing-masing individu, membuktikan bahwa apa yang dipelajari di perguruan tinggi tida sia-sia, dan menginspirasi mahasiswa lain unuk menjadi lebih baik. Bagi mahasiswa yaitu untuk melengkapi dan memperkaya wacana dan pemikirannya, serta melatih mahasiswa untuk menghasilkan karya lain (produktif).<sup>5</sup>

Penelitian ini penulis menggunakan analisis komparatif, teknis ini mirip dengan metode muqarain. karena,"upaya ini dilakukan oleh mufasir dalam memahami satu ayat atau lebih kemudian membandingkan dengan ayat lain yang memiliki kedekatan atau kemiripan tema tapi redaksinya berbeda, au memiliki kemiripan reaksi tapi maknanya berbeda, ata

---

<sup>4</sup> Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an," Jurnal El-Furqonia Vol. 1, No 1 (2015). 86.

<sup>5</sup> Al-Fatih Surya Dilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 29.

membandingkan dengan teks hadis Nabi, qaul sahabi, dan tabi'in.<sup>6</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini difokuskan kepada makna *khusyu'* dimana masyarakat berkebiasaan belum mengetahui dengan akurat artikulasi maka *khusyu'* yang sesungguhnya. Sehingga menjadikan perhatian khusus bagi penulis agar terserapnya ilmu bagi audient dan tersampainya pengetahuan lain. *Khusyu'* merupakan kondisi seseorang ketika shalat hanya untuk Allah semata, fokus dan konsentrasinya tertuju pada Tuhannya.

Langkah-langkah guna terwujudnya ke *khusyukan* dalam shalat bisa dipenuhi dengan langkah sebagai berikut:

- a) Memandang ke tempat sujud ketika shalat;
- b) Menafsirkan bacaan shalat ketika sedang di lafadzkan;
- c) Mengusahakan berdzikir dalam hati;

Selain menafsirkan bacaan ketika shalat upaya lain bisa dilakukan agar tercipta ke *khusyu'*;an yakni dengan berdzikir kepada-Nya di dalam hati dan senantiasa mengingatkannya

Masyarakat beranggapan bahwa dengan melaksanakan tiga hal tersebut shalat terjalin dengan ke *khusyu'an*, namun hal itu tidaklah benar. Guna mencapai tingkat *khusyu'* sangatlah susah. Penghalang terciptanya ke *khusyu'an* terjadi di lingkungan sehari-hari seperti sebelum shalat ia meninggalkan suatu pekerjaan, maka timbulah perasaan yang buru-buru karena di kejar-kejar dateline sehingga shalatnya tidak tenang, selain itu juga perasaan lapar namun waktu ibadah tidak cukup maka ketika shalat timbulah tergesa-gesaan sehingga shalat yang di kerjakanpun tergesa-gesa karena adanya lapar tersebut.

Berbicara mengenai konflik yang ada maka bermacam-macam jenisnya contoh sederhananya dengan timbulnya konflik dengan teman, pacar, tetangga, sekolah, kantor, bahkan keluarga.

*Khusyu'* tidak bisa dilihat dari segi fisik karena, *khusyu'* merupakan masalah yang ada di dalam hati, sehingga tidak bisa

---

<sup>6</sup> Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an," Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah Vol.9, no. No.1 (2019), 94.

di artikan ketika kita shalatnya cepat belum itu itu tidak *khusyu'* begitu juga dengan sebaliknya jika shalatnya lama belum tentu juga *khusyu'* dalam mengerjakan shalatnya. Adapun dampak yang di timbulkan ketika tercapainya shalat *khusyu'* yakni terbitnya sikap tawadlu', taat, jauh dari ketamaan dan senantiasa berhati-hati atas pantauan Allah maka tertanamlah jiwa yang baik dan shaleh,

Berhasilnya seseorang melaksanakan shalat dengan *khusyu'* maka ada implikasi yang diperoleh dalam kehidupannya;

- a) Bersikap tenang saat dalam hal apapun;
- b) Tidak memikir banyak urusan dunia;
- c) *khusyu'* dalam shalat dapat menebarkan rahmat di perilakunya, baik bagi sesama manusia maupun dengan makhluk lain.

Ruang lingkup *khusyu'* semestinya bukan bab ibadah saja melainkan bersungguh-sungguhnya seseorang atas suatu doa, pekerjaan, apapun itu yang menyandarkan pada Allah semata maka itulah arti *khusyu'* sesungguhnya. Asal tidak menyalahi aturan-aturan yang di syari'atkan agama.

Pertanda tercapainya *khusyu'* dalam shalat yaitu

- a) *Hudhurul Qalb* (pemusatan pikiran)
- b) *Tafahhum* (pengertian)
- c) *Ta'dziem* (penghormatan)
- d) *Haibah* (Takut dan kagum atas kebesaan Tuhan)
- e) *Raja'* (Harap akan ampunan/rahmat Allah)
- f) *Haya'* (malu dan hina diri)

## G. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian ini ditulis berdasarkan pada "Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqasah tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Kudus". Penulisan skripsi ini di kiblatkan dalam sistem tranliterasi Jurnal Ilmu Ushuluddin. Sehingga dari beberapa hal yang dapat diterapkan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an penulis menggunakan teknik ini sesuai fakta yang ada dan beberapa literatur mendukung kajian ini, sehingga data disusun sesuai dengan konflik analisa yaitu: *pertama*; metode *deduktif* adalah makna yang bersifat umum diambil ke kesimpulannya sehingga menghasilkan makna yang lebih spesifik mengenai makna *khusyu'* menurut penafsirannya Toshihiko Izutsu dan Buya Hamka, *kedua*; makna *induktif*

adalah kebalikan dari *deduktif* sehingga fakta-fakta yang ada di lingkungan masyarakat dijabarkan kesimpulannya secara umum sehingga mudah dipahami makna *khusyu'* tersebut, *ketiga*; tafsir *muqaarain* yaitu teknik membanding-bandingkan penafsiran dengan penafsiran lain sehingga mudah untuk mengingat dan memahami jika terdapat bentuk-bentuk dari perbedaan ataupun persamaan.

